

## **Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Lois Oinike Tambunan<sup>1✉</sup>, Masni Veronika Situmorang<sup>2</sup>, Janwar Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>2</sup> Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Jl. Sangnauluh No.4, Kota Pematangsiantar, Indonesia

loistamb@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to analyze student learning outcomes in junior high school mathematics courses in terms of student learning independence. This research was carried out in the Mathematics Education Study Program FKIP UHKBPNP semester 3 of the 2023/2024 Academic Year. This research is quantitative descriptive research, with data collection methods in the form of survey methods. The research results show that: a). Student learning outcomes in mathematics courses have an average value less than the value determined in course b). the level of student learning independence in mathematics subjects is included in the medium category, c). student learning independence partially has a positive and significant effect on student learning outcomes in mathematics subjects, d) student learning independence and the student learning environment simultaneously influence student learning outcomes in mathematics subjects.

**Keywords:** Analysis, Learning Outcomes, Learning Independence.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHKBPNP semester 3 Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). hasil belajar siswa pada mata kuliah matematika memiliki nilai rata-rata kurang dari nilai yang telah ditentukan dalam mata kuliah b). tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang, c). kemandirian belajar siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran matematika, d) kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Analisis, Hasil Belajar, Kemandirian Belajar

Copyright (c) 2024 Lois Oinike Tambunan, Masni Veronika Situmorang, Janwar Tambunan

✉ Corresponding author: Lois Oinike Tambunan

Email Address: loistamb@gmail.com (Jl. Sangnauluh No.4, Kota Pematangsiantar, Indonesia)

Received 02 August 2024, Accepted 25 October 2024, Published 29 October 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3517>

## **PENDAHULUAN**

Tujuan didirikan pendidikan salah satunya tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain dari itu, pendidikan juga bertujuan menciptakan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, memiliki potensi serta dapat menjunjung tinggi bangsa dan negaranya melalui upaya pengajaran, kegiatan, maupun pelatihan. Potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan, matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang dapat digunakan oleh manusia untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya (Herman Hudoyo, 2000). Matematika merupakan dasar dari banyak cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur, pola, hubungan dan sifat-sifat entitas abstrak yang disebut konsep matematika. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan daya pikir.

Siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Kemampuan siswa yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran matematika berupa kreatifitas, dapat menyelesaikan soal yang menantang, dapat berpikir logis, menyelesaikan permasalahan kontekstual. Penggunaan media pembelajaran tersebut akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat memecahkan masalah-masalah secara mandiri (Rahmiati dan Didi Pianda, 2018). Selain itu dalam suatu proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kemandirian belajar siswa. Sikap kemandirian belajar merupakan salah satu sikap baik atau positif yang dapat menunjang prestasi dan kemampuan matematis siswa (Iriani, 2014). Karakteristik utama dari kemandirian belajar, yaitu: menganalisis kebutuhan belajar matematika, merumuskan tujuan dan merancang program belajar; memilih dan menerapkan strategi belajar; memantau dan mengevaluasi diri apakah strategi yang telah dilaksanakan dengan benar, memeriksa hasil proses dan produk), serta merefleksi untuk memperoleh umpan balik. Sehingga dalam proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa (Ahmad et al., 2018) serta lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat dari tingginya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh minat belajar siswa dan kemandirian belajar siswa itu sendiri. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa upaya dari sebagian besar siswa dalam menemukan solusi tergantung pada kemandirian belajar siswa (self Regulated Learning). Kemandirian belajar siswa masih tergolong kategori cukup karena masih terdapat siswa yang tidak membuat catatan mengenai materi yang disampaikan, siswa masih kurang inisiatif untuk mencari sumber belajar lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan belum ada keberanian dari siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka ketika berdiskusi mengenai materi pelajaran (Astuti, 2016). Peneliti juga menemukan permasalahan terkait kemandirian belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung di program studi pendidikan Matematika FKIP UHKBPNP. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa semester 3 pada mata kuliah

kapita selekta matematika SMP belum optimal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri mahasiswa pada pekerjaannya masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika ada seorang mahasiswa yang sudah selesai mengerjakan tugas ketika mahasiswa lain belum selesai. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar penting dimiliki oleh mahasiswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana kemandirian belajar mahasiswa memberikan kontribusi dalam menentukan hasil belajar mahasiswa tersebut. Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Dalam penelitian (Sagita & Warmi, 2022) terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dan juga siswa sudah mampu belajar mandiri tanpa adanya dorongan atau bantuan dari orang lain, namun masih banyak siswa yang belajar mandiri jika adanya dorongan atau bantuan dari orang lain sehingga kemandirian belajar memperoleh kategori sedang. Selain itu dalam (Wijianti & Wardono, 2020), bahwa kemampuan literasi matematika pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi, menonjol pada komponen communication dan using mathematics tools; kemampuan literasi matematika pada siswa dengan kemandirian belajar sedang, menonjol pada komponen communication, representations, dan using mathematics tools; dan kemampuan literasi matematika pada siswa dengan kemandirian belajar rendah, menonjol pada komponen communication, representations, using symbolic, formal and technical language operation, dan using mathematics tools.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitaian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat tentang kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika ditinjau dari lingkungan belajar dan intelegensi siswa. Dalam penelitian ini data diolah dengan teknik analisis statistik untuk mendeskripsikan hasil yang diteliti tanpa adanya perbandingan. Data kemandirian belajar belajar mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei, yaitu penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP siswa diperoleh dengan memberikan tes pada mahasiswa berupa soal uraian matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk persepsi mahasiswa terhadap kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh indikator kemandirian belajar yang disampaikan oleh Sumarno (2004) untuk menyusun butir pernyataan pada angket kemandirian belajar. Adapun tujuh indikator tersebut yaitu, a) inisiatif belajar; b) mendiagnosa kebutuhan belajar; c) menetapkan target dan tujuan belajar; d) memandang kesulitan sebagai tantangan; e) memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan; f) memilih dan menetapkan strategi belajar, dan g) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji kualitas data instrument melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi oleh dosen ahli. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala/kejadian yang sama. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun model regresi yang digunakan adalah isebagai berikut berikut68:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana  $b_0$  merupakan konstanta,  $b_1$  dan  $b_2$  masing-masing merupakan koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar mahasiswa di program studi pendidikan matematika FKIP UHKBPNP pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP terhadap hasil belahar mahasiswa tersebut. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrument berupa angket untuk kemandirian belajar serta soal uraian untuk mengukur hasil belajar matematika mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHKBPNP dengan jumlah responden sebanyak 46 mahasiswa di angkatan 2023.

Variabel hasil belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan lima soal uraian pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP dengan materi garis persekutuan dalam dan persekutuan luar lingkaran. Data yang diperoleh kemudian dioleh agar dapat dideskripsikan. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0-12	4
2	13-25	5
3	26-38	2
4	39-51	3
5	52-64	4
6	65-77	14
7	78-90	8
	Jumlah	40

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

N	40
Mean	47,77
Median	45,93
Mode	60
Minimum	2
Maksimum	75
Standar Deviasi	21,22

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi serta distribusi data diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi perolehan skor hasil belajar siswa terdapat pada kelas interval 65-77 dengan jumlah sebanyak 14 siswa. Dari perhitungan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebaran data ada pada interval 65-77, hal tersebut berdasarkan pada nilai median dan modus yang diperoleh. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh sebesar 22.22, hal tersebut berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata data yaitu sebesar 47.77. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Kategori hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata siswa yaitu 47.77 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai tuntas.

Instrumen angket kemandirian belajar terdiri dari 34 butir pernyataan. Perhitungan skor nilai pada kemandirian belajar menggunakan skala 100. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kemandirian belajar siswa yang terdiri dari tujuh indikator, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa

N	40
Mean	59,95
Median	58,11
Mode	59,10
Minimum	34,33
Maksimum	95,76
Standar Deviasi	11,23

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa data berpusat pada kelas interval 64-71. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval dengan rentang 64-71 dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 siswa. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen yang berarti rata-rata kemandirian belajar siswa memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Setelah dilakukan pengolahan data, peneliti melakukan perhitungan pengkategorian kecenderungan kemandirian belajar siswa pada mata kuliah matematika yang selanjutnya dapat dibuatkan dalam tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kemandirian belajar mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1	$x < 57,92$	4	7.02%	Rendah
2	$57,92 < x < 67,99$	24	62,40%	Sedang
3	$x \geq 67,99$	12	28,58%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP berpusat pada kategori sedang artinya sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam proses kegiatan belajar mandiri. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dapat dilakukan oleh mahasiswa tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah hanya berjumlah 4 siswa (7,02%) dari itotal 40 responden. Mahasiswa yang termasuk dalam ketegori rendah dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut belum

dapat berinisiatif dalam kegiatan belajar mandiri, sebagian besar kegiatan belajarnya masih memerlukan bantuan orang lain. Sementara untuk kategori tinggi dicapai oleh 12 mahasiswa (28,58%), Mahasiswa yang berada pada tingkat kemandirian yang tinggi dapat diartikan bahwa siswa tersebut sudah mampu untuk melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa harus diarahkan atau diingatkan untuk belajar.

Tabel 5. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Presentasi (%)
1	Inisiatif Belajar	7	64,73
2	Mendiagnosa Kebutuhan Belajar	3	78,90
3	Menetapkan Target dan Tujuan Belajar	5	76,77
4	Memandang Kesulitan Belajar Sebagai Tantangan	5	67,89
5	Memanfaatkan dan Mencari Sumber Belajar yang Relevan	3	63,18
6	Memilih dan Menetapkan Strategi Belajar	5	62,68
7	Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar	6	73,41
	<b>JUMLAH</b>	34	

Berdasarkan pengkategorian kemandirian belajar siswa, dapat diketahui bahwa kemandirian siswa masuk dalam kategori sedang. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa indikator 2 dan 3 berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah mampu dalam mendiagnosa kebutuhan belajarnya serta siswa mampu untuk menetapkan target dan tujuan belajarnya secara mandiri. Sedangkan iuntuk indikator lainnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut berarti dalam kegiatan belajar mandiri sebagian besar siswa sudah cukup baik untuk berinisiatif belajar tanpa harus diarahkan atau diingatkan oleh orang lain.

**Hasil Analisis Statistik**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3,403	16,403
	Kemandirian Belajar	0,898	0,289

Selanjutnya dilakukan uji F untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	5721,034	2	2783,990	7,299	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21346,790	40	399,426		
	Total	26789,098	42			

Berdasarkan pada uji F yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Endang (2020) yang menyatakan bahwa hasil

belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang dapat berupa kemandirian belajar siswa itu sendiri. Kemudian dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebesar 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dalam Penelitian (Muhammad Alif Syibli, 2018) juga menunjukkan masih ditemukan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya inisiatif dalam belajar, siswa masih bergantung pada catatan teman dan kesulitan dalam menjalankan rencana belajar yang sudah dibuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kemandirian belajar siswa terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis yang tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Siti Nur Humairah Halim, 2020) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika begitupun dengan parsial lingkungan belajar yang secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pada uji F yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rachman et al., 2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang dapat berupa kemandirian belajar siswa itu sendiri dan faktor eksternal berupa lingkungan belajar siswa. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong sedang, *self confidence* siswa tergolong sedang, serta antara kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa SMP menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Aisyah et al., 2018).

Kemandirian belajar individu merupakan pondasi dasar, juga hal yang sangat penting untuk berkompetisi dan menggapai cita-cita (Nugroho & Maulana, 2021). Pengertian kemandirian belajar dalam (Fadila et al., 2021) adalah suatu kegiatan belajar yang berdasarkan atas keinginan sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan, serta memiliki perilaku inisiatif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemandirian dapat diwujudkan ketika seorang individu mampu berinisiatif dalam mengatasi segala hambatan atau masalah yang ditemui dan percaya akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Sikap kemandirian yang dimiliki oleh seorang individu akan membuat individu tersebut dapat melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab serta dapat menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.

Kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang penting pada pendidikan terutama pada mahasiswa (Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020). Kemandirian dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan diri seorang mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugasnya (Annajmi, 2019). Akan tetapi budaya belajar pada kalangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah yang dibuktikan

pada beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak mahasiswa yang membaca buku hanya karena tugas dari dosen, tidak berinisiatif belajar, belajar serius hanya karena ujian, jarang membaca ulang materi yang diajarkan, pertanyaan yang diajukan kurang mendalam, mengumpulkan tugas mendekati tenggat waktu, saat mengerjakan tugas kelompok tidak semua orang yang mengerjakan, serta menjiplak atau mencontek jawaban teman ataupun internet tanpa dibaca isinya terlebih dahulu (Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa yang berada pada program studi Pendidikan matematika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP ketegori sedang, karena nilai rata-rata yang diperoleh peneliti untuk hasil belajar siswa pada mata kuliah tersebut berada pada nilai tuntas. Kemandirian belajar mahasiswa berada pada ketegori sedang sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik dalam proses kegiatan belajar mandiri. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dapat dilakukan oleh mahasiswa tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar siswa secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

## **REFERENSI**

- Ahmad, G., Akbar, M., Diniyah, A. N., Akbar, P., Nurjaman, A., Bernard, M., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa Sma Dalam Materi Peluang. *Journal On Education P*, 1(1), 14–21.
- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal On Education*, 1(1), 58–65.
- Annajmi, A. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.30606/absis.v1i2.147>
- Arifin Maksum, & Ika Lestari. (2020). Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 75–86. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>
- Astuti, E. P. (2016). Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs Di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>

- Herman Hudoyo. (2000). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Iriani, W. (2014). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Pendekatan Open Ended.
- Muhammad Alif Syibli. (2018). Profil Kemandirian Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Gantang*, 3(1).
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Rachman, S. A., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1888>
- Rahmiati dan Didi Pianda. (2018). *Stategi dan Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*. CV Jejak.
- Sagita, N., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.245>
- Siti Nur Humairah Halim, R. R. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep*.
- Wijianti, P., & Wardono, W. (2020). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran DAPIC-Problem-Solving Pendekatan PMRI Berbatuan Schoology. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 670–678. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>